



# PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPETEN KOTAWARINGIN BARAT

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, maka Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat Semester II Tahun 2017 ini dapat selesai.

Buku ini merupakan publikasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat. Penyajian data diolah dari basis data kependudukan Semester II Tahun 2017 yang dilengkapi dengan analisis deskriptif sederhana dimana untuk beberapa jenis data dirinci menurut wilayah kecamatan dan kelurahan/desa.

Kami sadar bahwa buku ini tidaklah sempurna, masih banyak permasalahan kependudukan yang tidak tercakupi. Oleh karena itu, guna perbaikan di masa yang akan datang kami mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Tidak lupa kami juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung sehingga buku Profil Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat Semester II Tahun 2017 ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.

Pangkalan Bun, Mei 2018

Kepala Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil  
Kabupaten Kotawaringin Barat



**AGUS SUPARJI, SH.MH**  
Pembina Utama Muda/IV.c  
NIP. 19600822 198603 1 017

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	4
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Sumber Data.....	5
E. Konsep dan Definisi.....	5
F. Sistematika Penyajian Profil Kependudukan .....	10
BAB II    GAMBARAN UMUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT .....	11
A. Sejarah Singkat.....	11
B. Sejarah Pemerintahan.....	14
C. Kondisi Geografis .....	21
D. Profil Dinas Kependudukan .....	23
BAB III   KUANTITAS DAN KUALITAS PENDUDUK .....	26
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	26
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk .....	27
2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk .....	33
B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	34
1. Jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin	34

2. Penduduk lansia .....	37
3. Sex ratio dan dependency ratio .....	38
4. Lahir-Mati (fertilitas-Mortalitas) .....	44
a. Fertilitas .....	44
b. Mortalitas .....	44
5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	45
6. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan .....	47
7. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama .....	61
8. Jumlah Penduduk berdasarkan Golongan Darah .....	64
9. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan .....	65
<b>BAB IV</b> <b>KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN</b> .....	<b>67</b>
<b>A. Bidang Pendaftaran Penduduk</b> .....	<b>68</b>
1. Kepemilikan Kartu Keluarga Nasional .....	68
2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	69
<b>B. Bidang Pencatatan Sipil</b> .....	<b>71</b>
1. Kepemilikan akta kelahiran.....	71
2. Kepemilikan akta perkawinan .....	74
3. Kepemilikan akta kematian .....	75
4. Kepemilikan akta perceraian .....	76
<b>BAB V</b> <b>PENUTUP</b> .....	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama Kecamatan, Kelurahan dan Desa Kabupaten Kotawaringin Barat.....	18
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan.....	27
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Per Desa/Kelurahan berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
Tabel 4.	Persebaran Penduduk dan Kepadatan penduduk Per Kecamatan .....	33
Tabel 5.	Penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.....	34
Tabel 6.	Sex ratio penduduk berdasarkan kelompok umur Kabupaten Kotawaringin Barat .....	39
Tabel 7.	Sex ratio penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat.....	39
Tabel 8.	Jumlah Penduduk usia muda, produktif dan usia tua per Kecamatan.....	43
Tabel 9.	Jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir per Kecamatan.....	46
Tabel 10.	Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan per Kecamatan .....	49
Tabel 11.	Jumlah Penduduk berdasarkan agama per Kecamatan .....	61
Tabel 12.	Jumlah penduduk berdasarkan agama menurut jenis kelamin .....	62
Tabel 13.	Jumlah Penduduk berdasarkan Golongan Darah Per Kecamatan .....	64
Tabel 14.	Jumlah Penduduk berdasarkan status perkawinan per kecamatan .....	65
Tabel 15.	Jumlah penduduk berdasarkan status kawin menurut jenis kelamin.....	66
Tabel 16.	Jumlah Yang memiliki Kartu Keluarga Nasional Per Kecamatan .....	68
Tabel 17.	Jumlah Penduduk wajib KTP berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
Tabel 18.	Rekap Data Perekaman KTPEL Per Kecamatan.....	71

Tabel 19. Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran Usia 0-18 tahun per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	73
Tabel 20. Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.....	73
Tabel 21. Jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Kotawaringin Barat .....	22
Gambar 2. Grafik jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Per Kecamatan.....	28
Gambar 3. Piramida Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Sedangkan kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan

yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, telah terjadi perubahan yang sangat mendasar terutama menyangkut kewenangan, dimana sebagian kewenangan pusat diserahkan kepada Daerah Otonom dan salah satunya adalah kewenangan otonomi dalam penyelenggaraan pendaftaran penduduk telah beralih ke Kabupaten / Kota, yang berdampak terhadap perubahan prosedur dalam pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Sebagaimana diatur dalam pasal 14 ayat 1 huruf I Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah untuk Kabupaten / Kota, meliputi antara lain “Pelayanan Kependudukan dan Pencatatan Sipil” sehingga diperlukan upaya mewujudkan tertib administrasi Kependudukan di Kotawaringin Barat, dan perlu disikapi secara serius khususnya oleh pihak-pihak yang terkait dengan proses pelayanan di bidang kependudukan.

Dengan ditetapkannya UU Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan pelaksanaannya, pada hakekatnya sudah tidak ada lagi diskriminasi dalam administrasi kependudukan. Setiap Warga Negara Indonesia wajib memiliki dokumen. Dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami Peraturan perundang-undangan dimaksud. Sehingga perlu dilaksanakannya sosialisasi mengenai pentingnya dokumen kependudukan. Tertib administrasi di bidang kependudukan dengan proses pelayanan mengikuti kaidah-kaidah registrasi diharapkan akan menghasilkan dokumen yang memiliki nilai hukum, berkualitas dan akurat.

Di sisi lain data yang telah diolah dari proses registrasi dapat bermanfaat bagi pengguna hasil, antara lain:

1. Mengembangkan sistem informasi administrasi kependudukan yang berbasis data kependudukan yang up to date dan berkesinambungan.
2. Meningkatkan efisiensi program kependudukan tertib administrasi kependudukan dirasakan sangat penting dalam era otonomi daerah, hal ini sangat erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah dalam membangun masyarakat kota.

Untuk mendukung pendataan penduduk tersebut telah disahkan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan direvisi terakhir menjadi Undang Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Dalam UU Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, data dikelompokkan menjadi :

1. Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya (pasal 1 point 22).
2. Database adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data (pasal 1 point 29 PP No. 37 Tahun 2007).
3. Data Kependudukan adalah data perseorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Data perseorangan menurut UU No. 24 Tahun 2013, pasal 58 ayat 2, meliputi nomor Kartu Keluarga; Nomor Induk Kependudukan; nama lengkap; jenis

kelamin; tempat lahir; tanggal/bulan/tahun lahir; golongan darah; agama/kepercayaan; status perkawinan; status hubungan dalam keluarga; cacat fisik dan/atau mental; pendidikan terakhir; jenis pekerjaan; NIK ibu kandung; nama ibu kandung; NIK ayah; nama ayah; alamat sebelumnya; alamat sekarang; kepemilikan akta kelahiran/surat kenal lahir; nomor akta kelahiran/nomor surat kenal lahir; kepemilikan akta perkawinan/buku nikah; nomor akta perkawinan/buku nikah; tanggal perkawinan; kepemilikan akta perceraian; nomor akta perceraian/surat cerai; tanggal perceraian; sidik jari; iris mata; tanda tangan; dan elemen data lainnya yang merupakan aib seseorang.

4. Data agregat adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan (penjelasan pasal 58 ayat 3 UU No. 24 Tahun 2013).

## **B. TUJUAN**

Tujuan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat Semester II Tahun 2017 adalah memberikan gambaran kepada masyarakat umum dan institusi pemerintah serta swasta tentang perkembangan kependudukan dalam kuantitas dan kualitas pada perodesasi tertentu dan tingkatan wilayah pemerintahan secara detail.

## **C. RUANG LINGKUP**

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;

3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi Kepemilikan dokumen kependudukan

#### **D. SUMBER DATA**

Sumber data yang diolah dan disajikan dalam Buku Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) sampai dengan Semester II Desember 2017 dan Data SIAK ( Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat serta laporan intitusi terkait lainnya.

#### **E. KONSEP DAN DEFINISI**

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang termasuk secara sah serta bertempat tinggal di Wilayah Indonesia sesuai dengan peraturan (Undang-Undang No. 10 Tahun 1992);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sector lain (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur se-bagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang No-mor 23 Tahun 2006);

4. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992)
5. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
6. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
7. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
8. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
9. Peristiwa Kependudukan adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
10. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);

11. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bias terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat statistic);
12. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
13. Perkembangan Kependudukan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan peru-bahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992);
14. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi in-ternal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
15. Mobilitas penduduk non permanen (circucaltion/sirkuler) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif . Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik nglaju (commuting) dan menginap/mondok.
16. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis obilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
17. Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (commuting) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;

18. Migrasi kembali (return migration) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah ber-tempat tinggal di daerah yang berbeda;
19. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
20. Migrasi risen (recent migration) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
21. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
22. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkiraan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
23. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
24. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. Pengangguran adalah Orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/ survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja.

26. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
27. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
28. a. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kan-dungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misatnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot .  
b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa ketompok wanita selama masa reproduksinya (Biro Pusat Statistik);
29. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat ditahirkan.
30. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang vwanita pada masa reproduksinya jika is mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung,
31. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
32. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1- 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
33. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 butan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan perode yang sama.

34. Angka Kematian , Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
35. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk.
36. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekotah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.
37. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLIP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
38. Angka Partisipasi Kasar /APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekotah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk ketompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu .

## **F. SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Adapun hal-hal yang disajikan dalam buku ini tersusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Gambaran Umum Kabupaten Kotawaringin Barat

Bab III : Kuantitas Dan Kualitas Penduduk

Bab IV : Kepemilikan Dokumen Kependudukan

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

#### **A. Sejarah Singkat**

Menyusuri jejak-jejak sejarah Kerajaan Kotawaringin, terlebih dahulu harus mengetahui Kerajaan Banjar. Karena keturunan Raja Banjarlah yang mula pertama membangun Kerajaan Kotawaringin. Dengan kata lain bahwa Daerah Kerajaan Kotawaringin adalah di bawah kekuasaan Banjar pada mulanya. Sultan Musta'inubillah Raja Kerajaan Banjar berputera empat orang dan seorang putri masing-masing bernama:

1. Pangeran Adipati Tuha, Dialah yang menjadi Raja di Kerajaan Banjar bergelar Sultan Inayatullah.
2. Pangeran Adipati Anom
3. Pangeran Antasari (Pahlawan Nasional)
4. Pangeran Adipati Antakusuma
5. Putri Ratu Ayu

Karena masing-masing putra mahkota berminat untuk menjadi sultan memegang tampuk pimpinan kerajaan, membuat sang ayah harus berpikir bijaksana. Putra mahkota yang berminat untuk menjadi sultan, sedangkan dia bukan seorang putra tertua, maka diputuskan agar mencari wilayah baru untuk mendirikan kerajaan sendiri. Pangeran Adipati Antakusuma yang memiliki keberanian dan semangat yang tinggi untuk menjadi seorang pimpinan, telah bertekad untuk pergi meninggalkan Kerajaan Banjar dengan tujuan ke arah barat untuk mencari tempat dimana akan didirikan kerajaan baru. Dengan restu Ramanda dan Ibunda serta pejabat-pejabat

Kerajaan Banjar, Pangeran Adipati Antakusuma beserta sejumlah pengawal dan beberapa perangkat peralatan kerajaan dengan perahu layar bertolak menuju arah barat. Dalam perjalanan banyak tempat yang disinggahi antara lain Teluk Sebangau, Pagatan Mendawai, Sampit, dan Pembuang. Diriwayatkan bahwa tempat-tempat yang disinggahi mempunyai cerita sendiri. Pada saat singgah di Teluk Sebangau, setelah beberapa hari berada disitu, terasa masih terlalu dekat, seakan masih terdengar hiruk pikuk Kerajaan Banjar atau menurut bahasa Banjar Ingauan Banjar masih kedengaran, sehingga akhirnya diputuskan untuk meninggalkan tempat tersebut dan akhirnya tempat tersebut disebut Sebangau.

Dalam perjalanan selanjutnya bahtera Pangeran Adipati singgah di Pagatan Mendawai. Di tempat inipun Pangeran Adipati dan rombongan merasa kurang yakin akan kondisi alam sekitarnya untuk dijadikan tempat untuk mendirikan kerajaan. Karena merasa kurang yakin (dalam bahasa Banjar Hawaii) maka daerah ini diberi nama Mendawai. Begitu pula saat singgah di muara Sungai Sampit, karena dengan terasa sempit dantidak cocok untuk mendirikan kerajaan, maka ditinggalkan lagi dan akhirnya tempat tersebut diberi nama Sampit. Bahtera Panggeran Adipati berlayar terus meninggalkan arah barat dan akhirnya singgah di Kuala Pembuang. Pada saat itu ada masyarakat di sana, tetapi kehadiran Pangeran Adipati Antakuskuma dan rombongan bermaksud untuk mendirikan kerajaan baru ditolak oleh masyarakat disana, karena mereka masih suka dipimpin oleh Kerajaan Banjar. Dengan semangat tinggi tanpa putus asa rombongan berusaha melanjutkan perjalanan, kali ini tidak lagi menyusuri pantai, tetapi menuju ke hulu sungai yang akhirnya tiba di suatu desa yang bernama Desa Pandau. Masyarakat Suku Dayak yang sudah lama berada di Desa Pandau berada di bawah kepemimpinan demang Petinggi di Umpang akhirnya menerima kehadiran

rombongan Pangeran Adipati Antakusuma. Demang Petinggi sebagai Kepala Suku Dayak, Anom menyerukan kepada rakyatnya agar menerima rombongan Pangeran Adipati Antakusuma ini yang mana akan dijadikan raja dari rakyat Dayak dengan syarat raja harus memperlakukan kita bukan sebagai hamba, tetapi sebagai pembantu utama dan kawan yang terdekat atau sebagai saudara yang baik. Rakyat tidak akan menyembah sujud dihadapan Pangeran Adipati Antakusuma. Usulan ditimbang dan diterima baik oleh Pangeran dan seluruh rombongannya.

Dari pihak Suku Dayak Arut, mengusulkan agar perjanjian ini bukan sekedar di bibir saja, melainkan harus bermaterai darah manusia yang diambil seorang dari Suku Dayak Arut dan seorang dari Pangeran Adipati Antakusuma. Sukar diterima oleh pikiran manusia hanya untuk sebuah janji saja, tetapi karena adat mendesak, maka masing-masing menarik salah seorang diantara kedua rombongan untuk dijadikan korban perjanjian. Kedua calon korban ini tidak pernah menyangkal, malahan mereka merasa bangga karena terpilih sebagai korban. Mereka menganggap kesatria dan pahlawan bangsa. Dengan rela mereka dijadikan korban perjanjian setia antara kedua suku yang saling mengikat rasa kekeluargaan. Sebelum kedua calon korban ini berdiri siap untuk dikorbankan, mereka mengadopsi sebuah batu yang harus ditancapkan ke tanah sebagai bukti turun temurun saksi sepanjang masa. Dengan melakukan upacara adat yang hidmat kedua calon korban berdiri di samping batu saksi, yang sekarang terkenal dengan nama "BATU BETAHAN" di Pandau daerah Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. Calon korban dari pihak Suku Dayak berdiri menghadap ke hulu asal datangnya dan seorang calon korban dari rombongan Pangeran Adipati Antakusuma berdiri menghadap hilir menunjukkan asal kedatangannya. Dengan sikap satria, kedua calon korban ini menunggu saat akhir

hidupnya dengan sabar menanti sampai selesai upacara perjanjian antara kedua belah pihak. Setelah selesai upacara sumpah setia, Kepala Suku Dayak Arut mencabut mandanya dan ditusukkan menembus ke dada korbannya dan darahnya pun mengucur deras. Korban dari rombongan Pangeran ditusuk pula sehingga kedua darah korban ini memancur bersilang dan menetes jatuh menjadi satu membasahi tanah. Percampuran darah secara langsung dan disaksikan seluruh rakyat kedua belah pihak inilah yang dimaksud untuk mempersatukan segala rasa dan pikiran dalam segala rencana bersama. Perjanjian ini selanjutnya dinamai “PANTI DARAH JANJI SAMAYA” yang berarti perjanjian yang dikokohkan dengan tetesan darah yang menjadi satu. Kasultanan Kutawaringin yang diperintah oleh Pangeran Adipati Anta Kusuma sejak 1679. dalam masa pemerintahannya Pangeran Adipati Antakusuma mengangkat Kyai Gede menjadi Perdana Menteri Kerajaan Kotawaringin. Untuk pertama kalinya Keraton Kesultanan dibangun di Kotawaringin Lama dengan nama Astana Alnusari selanjutnya pada tahun 1814 Keraton Kesultanan dipindahkan ke Pangkalan Bun sebagai pusat pemerintahan yang disebut dengan Keraton Kuning atau Indra Kencana. Setelah Proklamasi kemerdekaan RI maka wilayah Kesultanan Kotawaringin menjadi bagian wilayah negara RI, dengan status Swapraja / Kwedanan dan selanjutnya berkembang menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II Kotawaringin Barat sebagai Daerah Otonom Pangkalan Bun sebagai ibu kota Kabupaten.

## **B. Sejarah Pemerintahan**

Sejak pengakuan kedaulatan oleh Belanda tanggal 27 Desember 1949 dengan berdasarkan UU nomor 22 tahun 1949 lahirlah Kabupaten Kotawaringin dengan ibu kota Sampit dan dikepalai oleh Bupati Kepala Daerah yang pada waktu itu bernama

TJILIK RIWUT.Sedangkan daerah Swapraja Kotawaringin Barat hanya setingkat dengan Kewedanan dengan ibu kota Pangkalan Bun yang termasuk dalam daerah kekuasaan Wedana / Wakil Kepala Daerah yang pada waktu itu bernama BASRI. Daerah Swapraja Kotawaringin terbagi atas beberapa kecamatan dan dikepalai oleh seorang camat (dahulu asisten Wedana atau Kyai).

1. Kecamatan Arut Selatan, Ibu kotanya Pangkalan Bun
  2. Kecamatan Kumai, Ibu kotanya Kumai
  3. Kecamatan Sukamara, Ibu kotanya Sukamara
  4. Kecamatan Bulik, Ibu kotanya Nanga Bulik
- Lembaga eksekutif yakni Dewan Perwakilan Rakyat mengenai daerah sementara (DPRDS) Kabupaten Kotawaringin berkedudukan di Sampit, oleh karena daerah ini adalah merupakan sebagian dari daerah Kabupaten Kotawaringin maka untuk wakil-wakil rakyat dari daerah ini yang duduk di lembaga tersebut dilakukan pemilihan dan diambil oleh partai / organisai yang ada yaitu:

1. M. Abdullah Mahmud dari Partai Masyumi
2. Ahmad Said dari BPRI
3. Dahlan Abbas dari Partai Masyumi
4. M. Sahloel dari PNI
5. Gusti M. Sanusi dari PNI
6. Djanuri dari SKI
7. Ismail dari PARKINDO

Mengenai M. Sahloel karena sesuatu hal tidak dapat hadir sehingga akhirnya digantikan oleh Azhar Mukhtas. Kepala Daerah Swapraja Kotawaringin berturut-turut adalah :

1. Basri, BA
2. Gusti Ahmad
3. M. Saleh
4. Abdul Muis
5. Rojani
6. Syukur
7. C. Mihing (Bupati KDH Tingkat II Ketua Barat yang Ke-I)

Setelah berjalan beberapa tahun lamanya daerah ini berada di dalam lingkungan Kabupaten Kotawaringin Barat atas dasar kemauan rakyat yang disalurkan melalui partai-partai/ organisasi agar Daerah Swapraja Kotawaringin/ Kawedanan Pangkalan Bun memisahkan diri dari Kabupaten Kotawaringin dan penghapusan Swapraja menjadi suatu daerah kabupaten yang berdiri sendiri. Kemauan/ tuntutan ini melalui wakil-wakilnya yang duduk di DPRDS diperjuangkan dalam sidangnya yang pertama tahun 1955 dengan mengajukan suatu mosi tertanggal 21 Juni 1955 yang ditandatangani oleh :

1. Dahlan Abbas
2. M. Abdullah Mahmud
3. Azhar Mukhtas
4. Ahmad Said
5. Djanuri
6. Gusti M. Sanusi

Mosi tersebut oleh sidang DPRDS dapat disetujui dan dikuatkan dengan keputusan DPRDS Kabupaten Kotawaringin yang merupakan suatu resolusi tertanggal Sampit, 30 Juni 1955 yang disampaikan kepada :

1. Menteri Dalam Negeri di Jakarta
2. Gubernur / Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin
3. Residen Kalimantan Selatan di Banjarmasin
4. Bupati / Kepala Daerah Kotawaringin di Sampit

Dengan keputusan DPRDS Kabupaten Kotawaringin tersebut setelah sampai di Pemerintah Pusat, kemudian datanglah utusan dari Parlemen Pusat di Pangkalan Bun untuk meninjau atau melihat dari dekat keadaan daerah dan masyarakat, terutama tentang keinginan yang menjiwai mosi tersebut di atas apakah memang benar-benar datang dari masyarakat, oleh Pemerintah Pusat dikeluarkan UU No. 27 tahun 1959 tentang pembagian Daerah Tingkat II Kotawaringin menjadi dua daerah atas pembentukan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ibu kota Sampit dan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan ibu kota Pangkalan Bun, yang pada waktu itu sudah berada dalam lingkungan daerah Propinsi Kalimantan Tengah. Demikian asal-muasal atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sampai dengan lainnya Kabupaten Kotawaringin Barat yang diresmikan oleh Gubernur TJILIK RIWUT yang bertindak atas nama Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Oktober 1959 jam 09.15 di Balai Sembaga Mas Pangkalan Bun dalam suatu upacara resmi dengan C. MIHING sebagai Bupati Kepala Daerah yang pertama dan sebagai aparat pemerintah yang ditugaskan guna menyambut lahirnya daerah ini menjadi Daerah Kabupaten Tk. II Kotawaringin Barat. Kabupaten Kotawaringin terbentuk berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. UP.34/41/42 tanggal 28 Desember 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Des.52/12/2-206 tentang pembagian kabupaten, yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan usianya yang menanjak dewasa itu wajarlah jika

kabupaten ini memiliki tingkat kematangan. Sentuhan pembangunan selama PJP – I telah enjadikan daerah ini sejajar dengan daerah kabupaten lainnya baik pada level Kalimantan Tengah maupun level daerah lain di Kalimantan.

Kabupaten Kotawaringin Barat setelah diadakannya pemekaran Kabupaten berdasarkan UU No. 5 Tahun 2002 saat ini memiliki luas wilayah sebesar 10.075.900 Km2 atau sekitar 6,2 % luas propinsi Kalimantan Tengah, terdiri dari 6 Kecamatan, 13 kelurahan dan 81 desa. Daftar Kecamatan, Kelurahan dan desa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Nama Kecamatan, Kelurahan dan Desa Kabupaten Kotawaringin Barat

NO	KECAMATAN	NAMA KELURAHAN	NAMA DESA
1	KUMAI	CANDI	SUNGAI CABANG
		KUMAI HULU	TELUK PULAI
		KUMAI HILIR	SABUAI
			KERAYA
			TELUK BOGAM
			SUNGAI BAKAU
			KUBU
			SUNGAI KAPITAN
			BATU BELAMAN
			SUNGAI TENDANG
			SUNGAI SEKONYER
			SUNGAI BEDAUN
			BUMI HARJO
			PANGKALAN SATU
	SABUAI TIMUR		

NO	KECAMATAN	NAMA KELURAHAN	NAMA DESA
1	ARUT SELATAN	MENDAWAI SEBERANG	TANJUNG PUTRI
		MENDAWAI	PASIR PANJANG
		MADUREJO	RANGDA
		SIDOREJO	KENAMBUI
		RAJA	RUNTU
		RAJA SEBERANG	UMPANG
		BARU	KUMPAI BATU BAWAH
			KUMPAI BATU ATAS
			NATAI RAYA
			MEDANG SARI
			NATAI BARU
			TANJUNG TERANTANG
			SULUNG
2	KOTAWARINGIN LAMA	KOTAWARINGIN HULU	BABUAL BABOTI
		KOTAWARINGIN HILIR	TEMPAYUNG
			SAKABULIN
			KINJIL
			DAWAK
			RIAM DURIAN
			LALANG
			RUNGUN
			KONDANG
			SAGU SUKAMULYA
			SUKA MAKMUR
			SUKA JAYA
			IPUH BANGUN JAYA
			SUMBER MUKTI
	PALIH BARU		
3	ARUT UTARA	PANGKUT	NANGA MUA
			SUKARAMI
			GANDIS
			KERABU
			SAMBI
			PENYOMBAAN
			PANDAU
			RIAM
			PANAHAH
	SUNGAI DAU		

NO	KECAMATAN	NAMA KELURAHAN	NAMA DESA
1	PANGKALAN LADA	-	PANGKALAN TIGA
			PANDU SENJAYA
			LADA MANDALA JAYA
			MAKARTI JAYA
			SUMBER AGUNG
			PURBASARI
			SUNGAI RANGIT JAYA
			PANGKALAN DEWA
			KADIPI ATAS
			SUNGAI MELAWEN
			PANGKALAN DURIN
2	PANGKALAN BANTENG	-	SUNGAI PULAU
			PANGKALAN BANTENG
			MULYA JADI
			KARANG MULYA
			KEBUN AGUNG
			SIDO MULYO
			MARGA MULYA
			AMIN JAYA
			ARGA MULYA
			NATAI KERBAU
			SIMPANG BERAMBAI
			SUNGAI HIJAU
			SUNGAI KUNING
			SUNGAI BENGKUANG
			SUNGAI PAKIT
BERAMBAI MAKMUR			
KARANGSARI			

### C. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Kotawaringin memiliki luas wilayah sebesar 1.075.900 Ha atau sekitar 62 % luas dari luas wilayah propinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayah tersebut diatas berbatasan dengan sebelah utara dengan Kabupaten Lamandau, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamandau dan Sukamara.

Berikut ini adalah data letak geografis Kabupaten Kotawaringin Barat :

Ibukota	: Pangkalan Bun
Luas Wilayah	: 10.759 Km ( 1.075.900 Ha )
Letak Geografis DaerahBujur Timur	: 110°25'26"-112°50'36"
Lintang Selatan	: 1°19'35"-3°36'59"
Iklim DaerahCurah Hujan	: 1.849,mm/th
Suhu rata-rata	: 27°480C
Suhu Minimum	: 21.60C – 23.40C
Suhu Maksimum	: 31,7 – 33,20C
Kelembaban	: 83 – 89 %

Bentuk Wilayah Berdasarkan Fisiografi wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi empat bagian : Daratan, Berombak (daerah utara), Berombak dan berbukit, Daerah berbukit



#### **D. Profil Dinas Kependudukan**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki Tugas Pokok dan Fungsi yaitu melaksanakan perumusan kebijakan teknis, pengelola, pengendalian, pembinaan kegiatan pelayanan kependudukan dan pencatatan sipil dan menyelenggarakan kegiatan sistem informasi administrasi kependudukan dan pelayanan pencatatan sipil.

##### **) Visi**

*Pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat adalah “GERAKAN MEMBANGUN KOTAWARINGIN BARAT MENUJU KEJAYAAN DENGAN KERJA NYATA DAN IKHLAS”.*

Visi ini berorientasi pada kata IKHLAS yaitu :

I = Iptek dan Infrastruktur, K = Ketakwaan, H = Harmonis, L = Langgeng, A = Aman, S = Sejahtera. Adapun Visi ini diwujudkan pada Pemerintahan yang bermoral NURANI, yaitu :

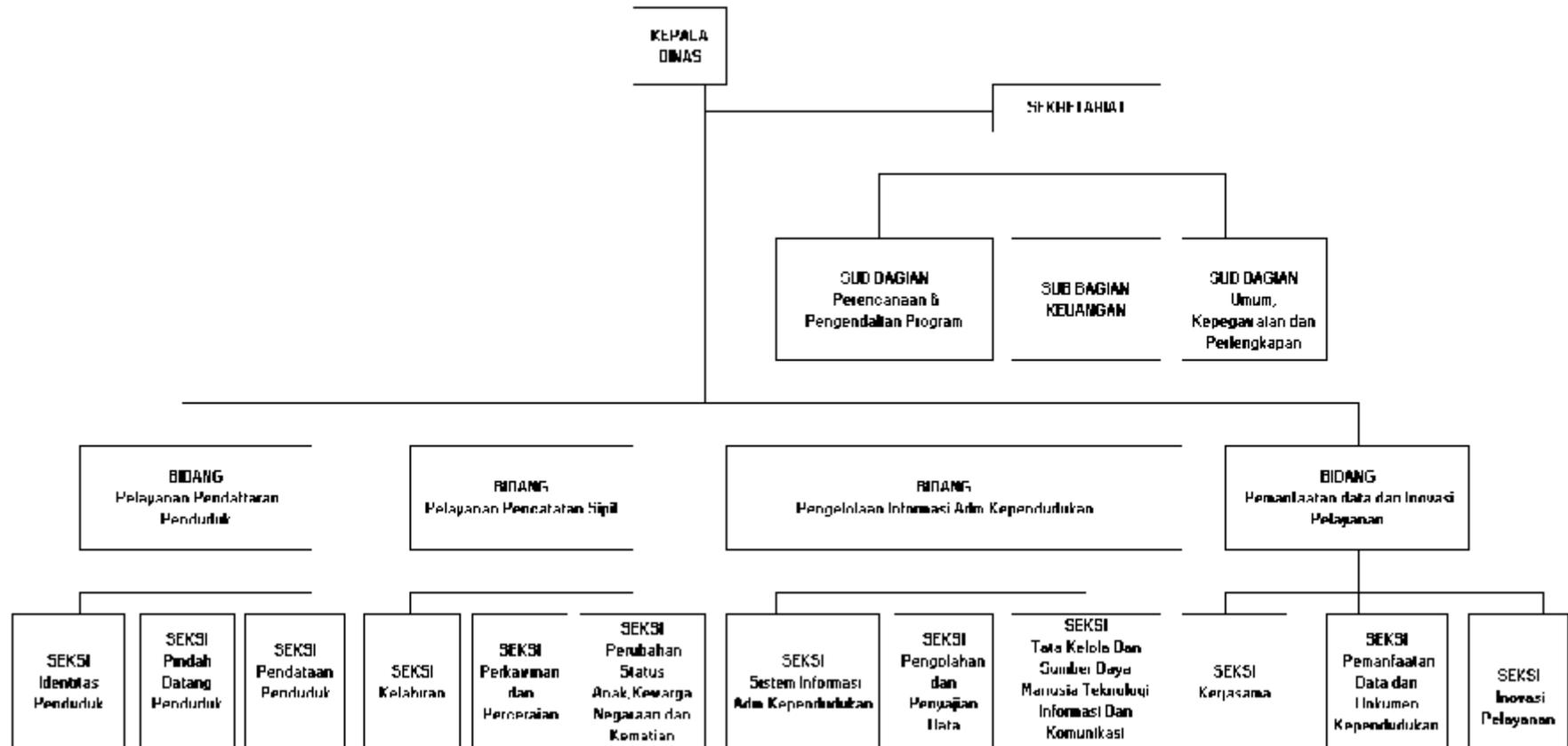
N = Nasional, U = Unggul, R = Religius, A = Amanah, N = Nyata, I = Inspiratif.

##### **) Misi**

- Memperkuat tata pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan transparan;
- Meningkatkan Kualitas hidup manusia melalui pendidikan, kesehatan dan olah raga;
- Mendorong penguatan kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian dalam arti luas, kelautan, industri serta pengelolaan potensi daerah dan sumber energi dengan memperhatikan lingkungan hidup;
- Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat;
- Mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan dinamis;

- Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkatkan kunjungan wisata.

Struktur Organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil



## BAB III

### KUANTITAS DAN KUALITAS PENDUDUK

#### A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Secara global, persebaran penduduk di dunia menurut geografisnya tidak merata, lebih dari separuh penduduk dunia bertempat tinggal di benua Asia. Ketidakmerataan ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor alam (kesuburan tanah dan iklim), sosial dan ekonomi (ketersediaan sarana dan prasarana) serta faktor budaya dan politik. Di Indonesia, persebaran penduduk secara geografis juga tidak merata, sebagian besar menghuni pulau Jawa yang luasnya hanya 6,87% atau seluas 127.499 km<sup>2</sup> dari luas daratan Indonesia. Persebaran penduduk yang tidak merata dan tidak seimbang dengan daya tampung dan daya dukung lingkungan (daduling), akan menjadi masalah dan beban bagi masyarakat dan negara sekaligus bagi pembangunan. Pembangunan kependudukan diarahkan untuk pengendalian pertumbuhan penduduk dan persebarannya, sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Salah satu kajian yang mengangkat kondisi sosial ekonomi dan politik masyarakat diwujudkan dalam analisis kependudukan. Nilai penting analisis kependudukan antara lain disebabkan kebijakan kependudukan memiliki kaitan dengan kebijakan ekonomi maupun sosial yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kebijakan itu meliputi penyediaan lapangan kerja, peningkatan mutu pendidikan, serta usaha-usaha meningkatkan kesejahteraan penduduk lainnya. Dalam konteks tersebut di atas, dalam Bab ini akan dipaparkan dan dibahas tentang Perkembangan Kependudukan di Kabupaten Kotawaringin Barat di tahun 2017

## 1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

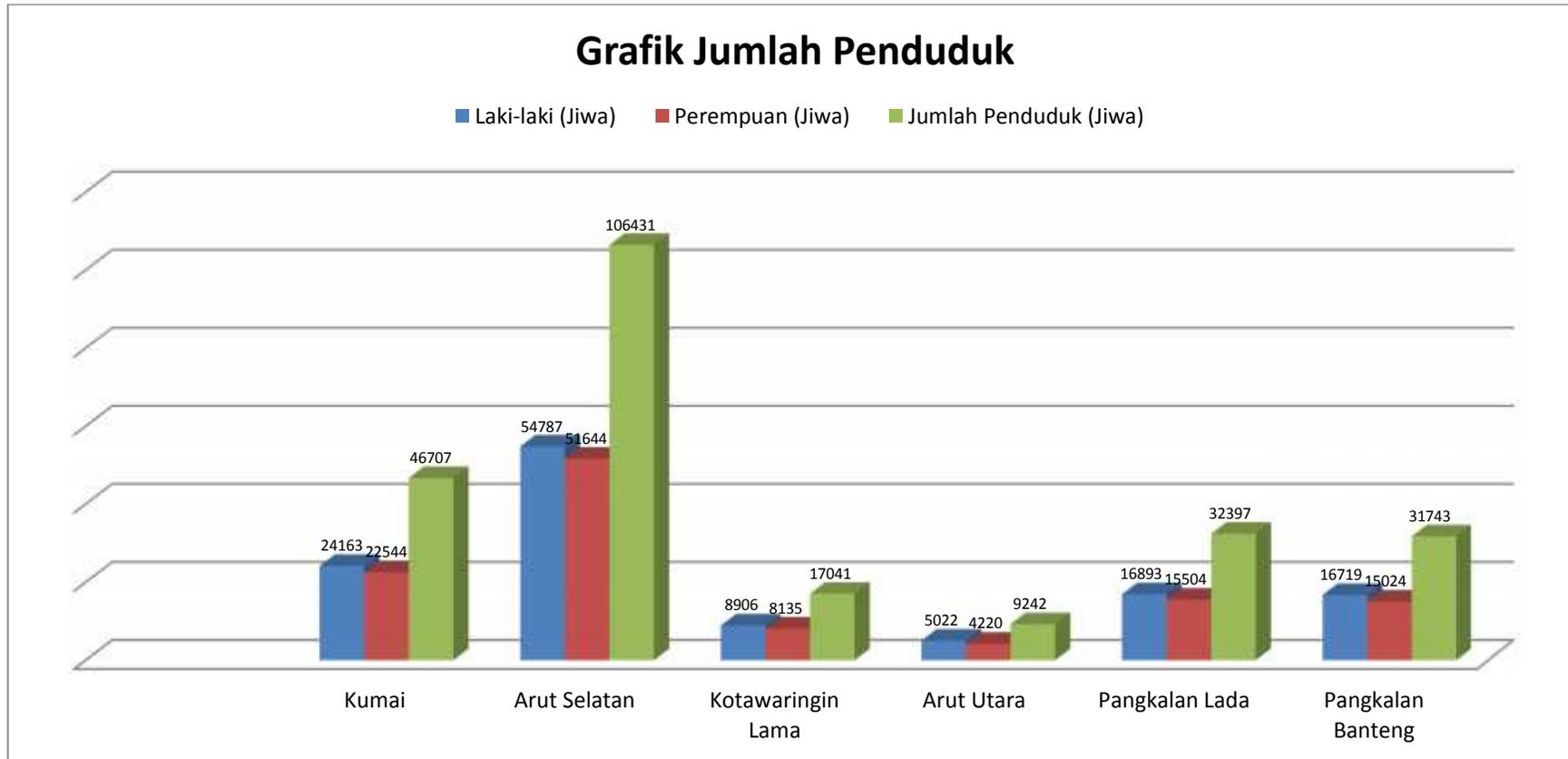
Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Semester II Tahun 2017 mencapai 246.526 jiwa yang terdiri dari 127.626 jiwa laki-laki dan 118.900 jiwa perempuan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	KK
1	Kumai	24.716	23.184	47.900	14.370
2	Arut Selatan	54.718	52.061	106.779	32.963
3	Kotawaringin Lama	8.831	8.135	16.966	5.798
4	Arut Utara	4.943	4.174	9.117	3.176
5	Pangkalan Lada	17.239	15.846	33.085	10.690
6	Pangkalan Banteng	17.179	15.500	32.679	10.447
<b>Jumlah</b>		<b>127.626</b>	<b>118.900</b>	<b>246.526</b>	<b>77.444</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Tabel di atas menyajikan data jumlah penduduk per Kecamatan berdasarkan jenis kelamin dan jumlah Kepala Keluarga.



Gambar grafik jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat Per Kecamatan

Untuk jumlah penduduk per Desa di setiap Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3 Jumlah Penduduk Per Desa/Kelurahan berdasarkan Jenis Kelamin

1. Kecamatan Kumai

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki ( Jiwa )	Perempuan ( Jiwa )	Jumlah ( Jiwa )	Jumlah KK
1	CANDI	2.032	1.980	4.012	1.187
2	KUMAI HULU	3.774	3.585	7.359	2.230
3	KUMAI HILIR	4.387	4.200	8.587	2.544
4	SUNGAI CABANG	377	338	715	201
5	TELUK PULAI	199	153	352	106
6	SEBUAI	286	280	566	174
7	KERAYA	280	266	546	169
8	TELUK BOGAM	622	556	1.178	352
9	SUNGAI BAKAU	846	797	1.643	492
10	KUBU	1.719	1.568	3.287	940
11	SUNGAI KAPITAN	2.703	2.546	5.249	1.513
12	BATU BELAMAN	980	948	1.928	574
13	SUNGAI TENDANG	1.760	1.683	3.443	1.014
14	SUNGAI SEKONYER	208	185	393	116
15	SUNGAI BEDAUN	834	751	1.585	514
16	BUMI HARJO	2.453	2.195	4.648	1.451
17	PANGKALAN SATU	1.112	1.017	2.129	710
18	SABUAI TIMUR	144	136	280	83
<b>Jumlah</b>		<b>24.716</b>	<b>23.184</b>	<b>47.900</b>	<b>14.370</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017  
Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

## 2. Kecamatan Arut Selatan

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
		( Jiwa )	( Jiwa )	( Jiwa )	KK
1	MENDAWAI SEBERANG	1.115	1.051	2.166	660
2	MENDAWAI	6.656	6.354	13.010	4.094
3	MADUREJO	9.290	9.045	18.335	5.603
4	SIDOREJO	8.365	8.128	16.493	5.038
5	RAJA	3.436	3.365	6.801	2.157
6	RAJA SEBERANG	1.119	1.016	2.135	637
7	BARU	11.315	10.737	22.052	6.648
8	TANJUNG PUTRI	466	394	860	265
9	PASIR PANJANG	5.145	4.879	10.024	3.025
10	RANGDA	360	339	699	248
11	KENAMBUI	321	294	615	214
12	RUNTU	797	715	1.512	467
13	UMPANG	407	350	757	243
14	KUMPAI BATU BAWAH	1.076	991	2.067	707
15	KUMPAI BATU ATAS	1.702	1.590	3.292	1.056
16	NATAI RAYA	937	857	1.794	575
17	MEDANG SARI	688	601	1.289	415
18	NATAI BARU	611	547	1.158	357
19	TANJUNG TERANTANG	543	471	1.014	322
20	SULUNG	369	337	706	232
<b>Jumlah</b>		<b>54.718</b>	<b>52.061</b>	<b>106.779</b>	<b>32.963</b>

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017  
Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

### 3. Kecamatan Kotawaringin Lama

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
		( Jiwa )	( Jiwa )	( Jiwa )	KK
1	KOTAWARINGIN HULU	964	933	1.897	609
2	KOTAWARINGIN HILIR	1.560	1.518	3.078	974
3	BABUAL BABOTI	354	301	655	235
4	TEMPAYUNG	322	307	629	247
5	SAKABULIN	310	277	587	217
6	KINJIL	404	314	718	271
7	DAWAK	322	287	609	227
8	RIAM DURIAN	911	828	1.739	601
9	LALANG	118	129	247	90
10	RUNGUN	712	645	1.357	437
11	KONDANG	227	212	439	192
12	SUKA JAYA	452	429	881	328
13	SUKAMAKMUR	365	328	693	231
14	SUMBER MUKTI	379	331	710	248
15	PALIH BARU	411	381	792	264
16	IPUH BANGUN JAYA	463	422	885	281
17	SAGU SUKA MULYA	557	493	1.050	346
<b>Jumlah</b>		<b>8.831</b>	<b>8.135</b>	<b>16.966</b>	<b>5.798</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

### 4. Kecamatan Arut Utara

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
		( Jiwa )	( Jiwa )	( Jiwa )	KK
1	PANGKUT	2.513	2.089	4.602	1.630
2	NANGA MUA	424	344	768	282
3	SUKARAMI	301	231	532	186
4	GANDIS	210	191	401	132
5	KERABU	198	202	400	141
6	SAMBI	393	299	692	225
7	PENYOMBAAN	256	246	502	171
8	PANDAU	180	146	326	110
9	RIAM	159	133	292	91
10	PANAHAN	251	232	483	162
11	SUNGAI DAU	58	61	119	46
<b>Jumlah</b>		<b>4.943</b>	<b>4.174</b>	<b>9.117</b>	<b>3.176</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

#### 5. Kecamatan Pangkalan Lada

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
		( Jiwa )	( Jiwa )	( Jiwa )	KK
1	PANGKALAN TIGA	1.646	1.495	3.141	1.022
2	PANDU SANJAYA	3.729	3.479	7.208	2.348
3	LADA MANDALA JAYA	1.514	1.346	2.860	932
4	MAKARTI JAYA	1.079	978	2.057	679
5	SUMBER AGUNG	1.844	1.666	3.510	1.116
6	PURBASARI	1.825	1.725	3.550	1.098
7	SUNGAI RANGIT JAYA	1.064	992	2.056	671
8	PANGKALAN DEWA	1.486	1.399	2.885	909
9	KADIPI ATAS	651	600	1.251	416
10	SUNGAI MELAWEN	1.347	1.253	2.600	853
11	PANGKALAN DURIN	1.054	913	1.967	646
<b>Jumlah</b>		<b>17.239</b>	<b>15.846</b>	<b>33.085</b>	<b>10.690</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017  
Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

#### 6. Kecamatan Pangkalan Banteng

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah
		( Jiwa )	( Jiwa )	( Jiwa )	KK
1	PANGKALAN BANTENG	1.062	945	2.007	595
2	MULYA JADI	542	469	1.011	317
3	KARANG MULYA	2.458	2.319	4.777	1.514
4	KEBUN AGUNG	764	708	1.472	494
5	SIDO MULYO	926	835	1.761	579
6	MARGA MULYA	874	794	1.668	511
7	AMIN JAYA	3.341	2.982	6.323	2.047
8	ARGA MULYA	904	778	1.682	551
9	NATAI KERBAU	788	692	1.480	503
10	SIMPANG BERAMBAI	904	815	1.719	557
11	SUNGAI HIJAU	1.002	897	1.899	547
12	SUNGAI PAKIT	908	785	1.693	557
13	BERAMBAI MAKMUR	209	193	402	127
14	KARANGSARI	298	292	590	173
15	SUNGAI PULAU	284	263	547	171
16	SUNGAI BENGKUANG	1.191	1.076	2.267	737
17	SUNGAI KUNING	724	657	1.381	467
<b>Jumlah</b>		<b>17.179</b>	<b>15.500</b>	<b>32.679</b>	<b>10.447</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017  
Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

## 2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk pada 6 (enam) kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat masih belum merata, ada daerah yang padat penduduknya dan ada pula yang masih sangat jarang persebaran penduduknya. Jumlah penduduk terbanyak dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat ini berada di Kecamatan Arut Selatan yaitu 106.779 jiwa, sedangkan penduduk yang relatif kecil penduduknya adalah Kecamatan Arut Utara yaitu 9.117 jiwa. Dari jumlah penduduk yang ada pada suatu wilayah dan berbanding dengan luas wilayahnya, akan dapat dihitung berapa rata-rata kepadatan penduduk yang bermukim pada setiap kilomernya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persebaran Penduduk dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.	Kumai	2.921	47.900	16
2.	Arut Selatan	2.400	106.779	44
3.	Kotawaringin Lama	1.218	16.966	14
4.	Arut Utara	2.685	9.117	3
5.	Pangkalan Lada	229	33.085	141
6.	Pangkalan Banteng	1.306	32.679	24
<b>Jumlah</b>		<b>10.759</b>	<b>246.526</b>	<b>23</b>

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa wilayah Kotawaringin Barat yang luasnya 10.759 km<sup>2</sup>, dihuni oleh 246.526 jiwa penduduk, ini berarti kepadatan penduduk pada tahun 2017 adalah 23 jiwa setiap kilometer persegi. Jika dibandingkan antar Kecamatan Se Kabupaten Kotawaringin Barat maka Kecamatan terpadat adalah Kecamatan Pangkalan Lada sedangkan Kecamatan terendah kepadatannya pada yaitu di Kecamatan Arut Utara. Sementara itu Kecamatan terluas adalah Kecamatan Kumai dan Kecamatan terkecil di Kecamatan Pangkalan Lada.

## B. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.

Pengelompokkan penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda, kelompok umur produktif dan kelompok umur tua. Pengelompokkan berdasarkan struktur umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah L+P	%
1.	0-4	6.905	6.315	13.220	5,36
2.	5-9	12.028	11.253	23.281	9,44
3.	10-14	12.006	11.152	23.158	9,39
4.	15-19	11.620	11.084	22.704	9,21
5.	20-24	10.360	10.058	20.418	8,28
6.	25-29	10.280	10.308	20.588	8,35
7.	30-34	10.394	11.004	21.398	8,68
8.	35-39	12.023	11.642	23.665	9,60
9.	40-44	10.867	9.919	20.786	8,43
10.	45-49	9.542	8.337	17.879	7,25
11.	50-54	7.229	6.401	13.630	5,53
12.	55-59	5.474	4.492	9.966	4,04
13.	60-64	3.765	2.987	6.752	2,74
14.	65-69	2.398	1.716	4.114	1,67
15.	70-74	1.244	1.068	2.312	0,94
16.	> 75	1.491	1.164	2.655	1,08
Jumlah		127.626	118.900	246.526	100,00

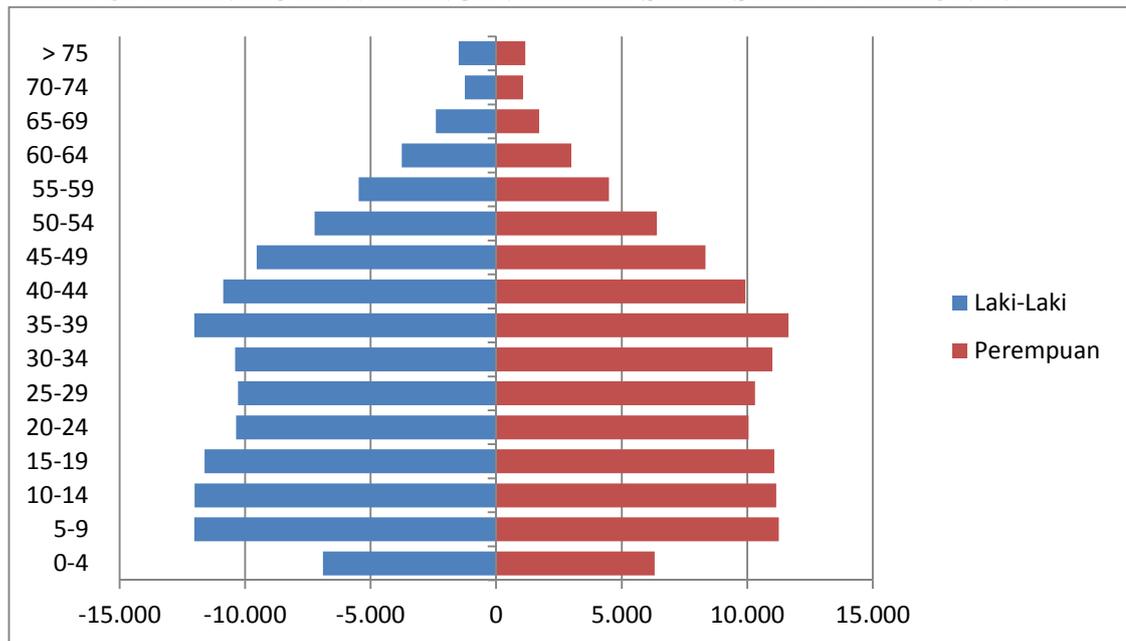
Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda akan mempunyai beban besar dalam investasi sosial untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak yang berada di bawah umur 15 (lima belas) tahun. Pemerintah harus membangun sarana dan prasarana

pelayanan dasar mulai dari perawatan ibu hamil dan kelahiran bayi, bidan dan tenaga kesehatan lainnya, sarana untuk tumbuh kembang anak termasuk guru-guru dan sarana sekolah yang lain. Sebaliknya suatu bangsa dengan ciri berpenduduk tua akan mengalami beban yang cukup besar dalam hal pembayaran pensiun, perawatan kesehatan fisik atau penyediaan fasilitas panti-panti jompo dan penanganan kejiwaan lanjut usia (lansia), pengaturan tempat tinggal dan lain sebagainya. Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dalam bentuk grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk adalah cara penyajian lain dari struktur umur penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk, dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan menurut umur. Pada dasarnya, piramida penduduk adalah refleksi struktur umur penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

Bentuk-bentuk piramida penduduk sebetulnya ditentukan oleh 3 (tiga) proses demografi, yakni kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas). Berikut gambar piramida penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.

**PIRAMIDA PENDUDUK  
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT SEMESTER II TAHUN 2017**



Gambar 3. piramida penduduk kabupaten kotawaringin barat tahun 2017

Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan mengenai perkembangan penduduk masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian dan migrasi masa lalu. Sebaliknya, struktur umur penduduk saat ini akan menentukan perkembangan penduduk di masa yang akan datang.

Dalam hal ini dapat diidentifikasi 3 (tiga) macam bentuk piramida penduduk secara umum, yaitu:

- a. Piramida penduduk yang mempunyai dasar lebar menunjukkan terjadinya kelahiran yang tinggi di waktu-waktu yang lalu;

- b. Piramida penduduk yang berbentuk kerucut menunjukkan kelahiran besar di waktu lalu tetapi kematian bayi yang tinggi menyebabkan proporsi penduduk yang dapat hidup terus ke usia dewasa dan menjadi lebih sedikit;
- c. Piramida penduduk dengan badan gemuk dan dasar yang sama atau lebih kecil dan dengan ujung atas yang membesar menunjukkan bahwa beberapa waktu yang lalu telah terjadi jumlah kelahiran yang cukup besar, tetapi tingkat kematian bayi menurun Sehingga jumlah bayi yang lahir dan tetap hidup mencapai usia dewasa lebih banyak dari jumlah sebelumnya.

Secara sekilas dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (laki-laki dan perempuan baik balita, remaja, dewasa, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan guna memenuhi kebutuhan kerja penduduk pada kelompok usia kerja.

## **2. Penduduk Lansia**

Seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi dan pembangunan kesehatan adalah bertambahnya penduduk usia lanjut (penduduk lansia). Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Kotawaringin Barat jumlahnya 8797 jiwa dari total jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat. Di Kabupaten Kotawaringin Barat usia harapan hidup meningkat seiring dengan meningkatnya angka indeks pembangunan manusia Kabupaten Kotawaringin Barat. Setiap tahun Angka Harapan

Hidup (AHH) menunjukkan cenderung meningkat, dengan kata lain setiap tahunnya harapan hidup terus bertambah, walaupun peningkatan yang masih relatif kecil.

### **3. Sex Ratio dan Dependency Ratio**

Sex Ratio (Rasio jenis Kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyak penduduk laki-laki dan perempuan dalam umur tertentu. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga dianggap penting untuk diketahui para politisi, terutama untuk mengetahui keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Data sex ratio atau ratio jenis kelamin (RjK) penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Sex Ratio Penduduk berdasarkan kelompok umur Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah L+P	Sex ratio
1.	0-4	6.905	6.315	13.220	109
2.	5-9	12.028	11.253	23.281	107
3.	10-14	12.006	11.152	23.158	108
4.	15-19	11.620	11.084	22.704	105
5.	20-24	10.360	10.058	20.418	103
6.	25-29	10.280	10.308	20.588	100
7.	30-34	10.394	11.004	21.398	94
8.	35-39	12.023	11.642	23.665	103
9.	40-44	10.867	9.919	20.786	110
10.	45-49	9.542	8.337	17.879	114
11.	50-54	7.229	6.401	13.630	113
12.	55-59	5.474	4.492	9.966	122
13.	60-64	3.765	2.987	6.752	126
14.	65-69	2.398	1.716	4.114	140
15.	70-74	1.244	1.068	2.312	116
16.	> 75	1.491	1.164	2.655	128
Jumlah		127.626	118.900	246.526	107

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Tabel 7. Sex Ratio Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sex Ratio
1	Kumai	24.716	23.184	47.900	107
2	Arut Selatan	54.718	52.061	106.779	105
3	Kotawaringin Lama	8.831	8.135	16.966	109
4	Arut Utara	4.943	4.174	9.117	118
5	Pangkalan Lada	17.239	15.846	33.085	109
6	Pangkalan Banteng	17.179	15.500	32.679	111
<b>Jumlah</b>		<b>127.626</b>	<b>118.900</b>	<b>246.526</b>	<b>107</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat dari data tabel di atas adalah 107. Ini bermakna jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan atau dapat dibaca bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Posisi sex ratio yang berada di atas 100 ini, memang terjadi di semua kecamatan, hal ini dapat dimaklumi, karena RJK (Rasio Jenis Kelamin) nasional juga menunjukkan angka di atas 100. Apakah hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor rasio jenis kelamin anak-anak akan selalu di atas 100, karena ada kecenderungan pada struktur umur 0-4 tahun akan selalu lebih banyak anak laki-laki, ini di pengaruhi oleh faktor bayi laki-laki akan lebih banyak dilahirkan dibandingkan dengan bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin di suatu daerah akan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain oleh jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan dan pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa ratio jenis kelamin tertinggi (perbandingan laki-laki dan perempuan) ada di kecamatan Arut Utara dengan dengan nilai rasio jenis kelamin 118 Sedangkan penduduk yang rasio jenis kelamin kecil adalah Kecamatan Arsel yaitu 105.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif dengan banyaknya penduduk usia produktif, penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua tau

orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 64 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun, walaupun kenyataannya ada yang masih produktif pada usia tersebut. Penduduk usia 16-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap usia produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi. Kebijakan peningkatan kesehatan akan berdampak pada perubahan struktur umur penduduk suatu daerah atau Negara, yaitu menurunnya proporsi penduduk muda di bawah 15 tahun karena keberhasilan program KB serta meningkatnya usia harapan hidup, tetapi hal semacam ini akan terjadi beberapa dekade setelah program dilaksanakan.

Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

⇒ Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.

⇒ Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu Negara apakah tergolong Negara yang maju atau Negara yang sedang berkembang. Dependency ratio merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin

tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Muda, Produktif dan Usia Tua Per Kecamatan

NAMA KEC	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	0-14Thn	15-64 Thn	>65Thn	0-14Thn	15-64 Thn	>65Thn	L	P	
KUMAI	6.286	17.437	993	5.818	16.458	908	24.716	23.184	47.900
ARUT SELATAN	13.630	39.200	1.888	12.638	37.836	1.587	54.718	52.061	106.779
KOTAWARINGIN LAMA	1.962	6.470	399	1.860	5.993	282	8.831	8.135	16.966
ARUT UTARA	993	3.794	156	973	3.101	100	4.943	4.174	9.117
PANGKALAN LADA	4.060	12.196	983	3.714	11.479	653	17.239	15.846	33.085
PANGKALAN BANTENG	4.008	12.457	714	3.717	11.365	418	17.179	15.500	32.679

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

#### **4. Lahir-Mati (Fertilitas-Mortalitas)**

##### **a. Fertilitas**

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan. Pada, gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan, lalu masuk angkatan kerja dan menuntut pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi. Tingkat kelahiran di masa lalu mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini. Jumlah kelahiran yang besar dimasa lalu disertai dengan penurunan kematian bayi akan menyebabkan bayi-bayi tersebut tetap hidup dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya disaat kematian bayi masih tinggi. Lima belas tahun kemudian bayi-bayi ini akan membentuk kelompok laki-laki dan perempuan usia subur.

##### **b. Mortalitas (Kematian)**

Mortalitas atau kematian dapat menimpa siapa saja, tua, muda, kapan dan di mana saja. Kasus kematian terutama dalam jumlah banyak berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, adat istiadat maupun masalah kesehatan lingkungan. Indikator kematian berguna untuk memonitor kinerja Pemerintah Pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan, nilai-nilai, dan kemiskinan merupakan faktor individu dan keluarga yang mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat.

Kelahiran dan kematian merupakan dua variabel kependudukan yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk. Selisih, positif antara kelahiran dan kematian akan menambah jumlah penduduk.

## **5. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan**

Kualitas penduduk (kualitas sumberdaya manusia) pada umumnya diukur dari kemampuan pengetahuan yang dimiliki (aspek pendidikan) dan kemampuan kesehatan fisik (aspek kesehatan). Tantangan pembangunan Kabupaten Kotawaringin Barat hingga saat ini tidak hanya dalam hal kuantitas, tetapi juga kualitas penduduk. Kualitas Penduduk yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong bagi percepatan pembangunan, dapat menjadikan daya tahan dan daya saing perekonomian semakin tinggi. Tabel di bawah ini memperlihatkan jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir



## **6. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan**

Penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan status pekerjaan dibagi ke dalam dua kelompok yaitu Penduduk Tidak/Belum Bekerja (T/BB) dan Penduduk Bekerja. Penduduk yang masuk dalam kelompok T/BB belum dinyatakan sepenuhnya sebagai orang-orang yang menganggur, karena informasi tentang usia mereka tidak diketahui secara pasti. Menurut konsep ketenagakerjaan, orang-orang yang disebut pengangguran terbuka adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

## JENIS PEKERJAAN

		Buruh			
1	Belum/Tidak Bekerja	21	Nelayan/Perikanan	41	Imam Masjid
2	Mengurus Rumah Tangga	22	Buruh Peternakan Pembantu Rumah	42	Pendeta
3	Pelajar/Mahasiswa	23	Tangga	43	Pastor
4	Pensiunan	24	Tukang Cukur	44	Wartawan
5	Pegawai Negeri Sipil/PNS Tentara Nasional	25	Tukang Listrik	45	Ustadz/Mubaligh
6	Indonesia/TNI	26	Tukang Batu	46	Juru Masak
7	Kepolisian RI/POLRI	27	Tukang Kayu	47	Promotor Acara
8	Perdagangan	26	Tukang Sol Sepatu Tukang Las/Pandai	48	Anggota DPR RI
9	Petani/Pekebun	29	Besi	49	Anggota DPD
10	Peternak	30	Tukang Jahit	50	Anggota BPK
11	Nelayan/Perikanan	31	Tukang Gigi	51	Presiden
12	Industri	32	Penata Rias	52	Wakil Presiden Anggota Mahkamah
13	Konstruksi	33	Penata Busana	53	Konstitusi Anggota Kabinet
14	Transportasi	34	Penata Rambut	54	Kementerian
15	Karyawan Swasta	35	Mekanik	55	Duta Besar
16	Karyawan BUMN	36	Seniman	56	Gubernur
17	Karyawan BUMD	37	Tabib	57	Wakil Gubernur
18	Karyawan Honorer	38	Paraji	58	Bupati
19	Buruh Harian Lepas	39	Perancang Busana	59	Wakil Bupati
20	Buruh Tani/Perkebunan	40	Penterjemah	60	Walikota
				61	Wakil Walikota
				62	Anggota DPRD Prov Anggota DPRD
				63	Kab/Kota
				64	Dosen
				65	Guru
				66	Pilot
				67	Pengacara
				68	Notaris
				69	Arsitek
				70	Akuntan
				71	Konsultan
				72	Dokter
				73	Bidan
				74	Perawat
				75	Apoteker
				76	Psikiater/Psikolog
				77	Penyiar Televisi
				78	Penyiar Radio
				79	Pelaut
				80	Peneliti
				81	Sopir
				82	Pialang
				83	Paranormal
				84	Pedagang Perangkat
				85	Desa Kepala
				85	Desa
				87	Biarawati
				88	Wiraswasta
				89	Lainnya

Dari data jenis pekerjaan di atas dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 10. Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan per Kecamatan

KDKEC	NAMA_KEC	BELUM_TIDAK_BEKERJA	MENGURUS_RUMAH_TANGGA	PELAJAR_MAHASISWA	PENSIUNAN	PEGAWAI_NEGERI_SIPIIL	TENTARA_NASIONAL_INDONESIA	KEPOLISIAN_RI
620101	KUMAI	9.741	11.082	10.998	70	655	18	78
620102	ARUT SELATAN	20.813	21.366	24.352	548	3.593	316	413
620103	KOTAWARINGIN LAMA	3.243	3.447	3.349	24	218	4	2
620104	ARUT UTARA	1.741	1.723	1.733	11	92	0	2
620105	PANGKALAN LADA	6.497	6.389	6.338	14	357	5	12
620106	PANGKALAN BANTENG	6.419	6.558	6.403	11	237	3	12
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	48.454	50.565	53.173	678	5.152	346	519

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	PERDAGANGAN	PETANI_ PEKEBUN	PETERNAK	NELAYAN_ PERIKANAN	INDUSTRI	KONSTRUKSI	TRANSPORTASI
620101	KUMAI	27	2.785	39	1.876	3	10	158
620102	ARUT SELATAN	41	5.861	83	404	4	32	490
620103	KOTAWARINGIN LAMA	10	2.197	4	98	0	0	72
620104	ARUT UTARA	1	1.442	0	0	0	0	0
620105	PANGKALAN LADA	21	5.820	9	0	2	0	8
620106	PANGKALAN BANTENG	29	4.888	9	35	6	2	11
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	129	22.993	144	2.413	15	44	739

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	KARYAWAN_SWASTA	KARYAWAN BUMN	KARYAWAN BUMD	KARYAWAN HONORER	BURUH HARIAN LEPAS	BURUH TANI PERKEBUNAN	BURUH NELAYAN PERIKANAN
620101	KUMAI	3.229	42	4	178	2.613	88	7
620102	ARUT SELATAN	13.021	306	62	562	2.003	210	8
620103	KOTAWARINGIN LAMA	2.686	14	1	57	71	61	3
620104	ARUT UTARA	1.692	1	0	25	76	57	0
620105	PANGKALAN LADA	3.842	19	0	82	848	229	1
620106	PANGKALAN BANTENG	4.855	82	1	37	441	246	1
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	29.325	464	68	941	6.052	891	20

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	BURUH_PETERNAKAN	PEMBANTU_RUMAH_TANGGA	TUKANG_CUKUR	TUKANG_LISTRIK	TUKANG_BATU	TUKANG_KAYU	TUKANG_SOL_SEPATU
620101	KUMAI	0	6	0	3	128	234	0
620102	ARUT SELATAN	4	29	6	23	588	643	3
620103	KOTAWARINGIN LAMA	0	1	0	0	8	35	0
620104	ARUT UTARA	0	1	0	0	0	1	0
620105	PANGKALAN LADA	1	4	1	2	96	86	0
620106	PANGKALAN BANTENG	1	1	1	2	19	30	0
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>6</b>	<b>42</b>	<b>8</b>	<b>30</b>	<b>839</b>	<b>1.029</b>	<b>3</b>

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	TUKANG_ LAS_ PANDAI_BESI	TUKANG_ JAHIT	TUKANG_ GIGI	PENATA_ RIAS	PENATA_ BUSANA	PENATA_ RAMBUT	MEKANIK
620101	KUMAI	9	16	2	2	1	6	141
620102	ARUT SELATAN	29	136	5	21	0	52	559
620103	KOTAWARINGIN LAMA	1	6	0	2	0	1	33
620104	ARUT UTARA	0	0	0	0	0	1	3
620105	PANGKALAN LADA	7	17	0	1	0	4	136
620106	PANGKALAN BANTENG	9	12	0	1	0	1	80
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	55	187	7	27	1	65	952

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

<b>KDKEC</b>	<b>NAMA_KEC</b>	<b>SENIMAN</b>	<b>TABIB</b>	<b>PARAJI</b>	<b>PERANCANG_ BUSANA</b>	<b>PENTERJEMAH</b>	<b>IMAM_MESJID</b>	<b>PENDETA</b>	<b>PASTOR</b>
620101	KUMAI	4	2	0	0	5	5	2	0
620102	ARUT SELATAN	27	5	0	0	4	2	31	1
620103	KOTAWARINGIN LAMA	0	0	0	0	0	1	17	0
620104	ARUT UTARA	0	0	0	0	0	0	5	0
620105	PANGKALAN LADA	1	3	1	0	0	0	10	0
620106	PANGKALAN BANTENG	1	0	0	0	0	2	9	0
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>33</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>74</b>	<b>1</b>

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	WARTAWAN	USTADZ_ MUBALIGH	JURU_ MASAK	PROMOTOR_ ACARA	ANGGOTA_ DPR_ RI	ANGGOTA_ DPD	ANGGOTA_ BPK
620101	KUMAI	1	27	2	0	0	0	0
620102	ARUT SELATAN	37	49	4	1	0	1	0
620103	KOTAWARINGIN LAMA	1	10	1	0	0	0	0
620104	ARUT UTARA	1	0	0	0	0	0	0
620105	PANGKALAN LADA	2	3	1	0	0	0	0
620106	PANGKALAN BANTENG	1	4	0	0	0	0	0
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	43	93	8	1	0	1	0

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

<b>KDKEC</b>	<b>NAMA_KEC</b>	<b>PRESIDEN</b>	<b>WAKIL_ PRESIDEN</b>	<b>ANGGOTA_ MAHKAMAH_ KONSTITUSI</b>	<b>ANGGOTA_ KABINET_ KEMENTERIAN</b>	<b>DUTA_ BESAR</b>	<b>GUBERNUR</b>	<b>WAKIL_ GUBERNUR</b>
620101	KUMAI	0	0	0	0	0	0	0
620102	ARUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0
620103	KOTAWARINGIN LAMA	0	0	0	0	0	0	0
620104	ARUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0
620105	PANGKALAN LADA	0	0	0	0	0	0	0
620106	PANGKALAN BANTENG	0	0	0	0	0	0	0
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	0	0	0	0	0	0	0

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	BUPATI	WAKIL_ BUPATI	WALIKOTA	WAKIL_ WALIKOTA	ANGGOTA_ DPRD_ PROVINSI	ANGGOTA_ DPRD_ KABUPATEN_ KOTA	DOSEN
620101	KUMAI	0	0	0	0	0	6	4
620102	ARUT SELATAN	1	1	0	0	1	7	46
620103	KOTAWARINGIN LAMA	0	0	0	0	0	1	1
620104	ARUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0
620105	PANGKALAN LADA	0	0	0	0	0	1	2
620106	PANGKALAN BANTENG	0	0	0	0	0	1	0
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>53</b>

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

<b>KDKEC</b>	<b>NAMA_KEC</b>	<b>GURU</b>	<b>PILOT</b>	<b>PENGACARA</b>	<b>NOTARIS</b>	<b>ARSITEK</b>	<b>AKUNTAN</b>	<b>KONSULTAN</b>	<b>DOKTER</b>	<b>BIDAN</b>	<b>PERAWAT</b>
620101	KUMAI	235	0	0	0	0	0	2	6	39	31
620102	ARUT SELATAN	653	0	4	8	4	2	33	59	102	100
620103	KOTAWARINGIN LAMA	42	0	0	0	0	0	0	1	11	4
620104	ARUT UTARA	39	0	0	0	0	0	0	0	10	5
620105	PANGKALAN LADA	135	0	0	0	0	0	0	2	17	9
620106	PANGKALAN BANTENG	159	0	0	0	0	0	0	2	15	7
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	1.263	0	4	8	4	2	35	70	194	156

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	APOTEKER	PSIKIATER_ PSIKOLOG	PENYIAR_ TELEVISI	PENYIAR_ RADIO	PELAUT	PENELITI	SOPIR	PIALANG
620101	KUMAI	3	0	0	1	61	0	814	0
620102	ARUT SELATAN	18	0	0	4	69	1	1.306	0
620103	KOTAWARINGIN LAMA	0	0	0	0	0	0	125	0
620104	ARUT UTARA	0	0	0	0	0	0	27	0
620105	PANGKALAN LADA	0	0	0	0	0	0	620	0
620106	PANGKALAN BANTENG	1	0	0	0	1	0	297	0
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	22	0	0	5	131	1	3.189	0

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

KDKEC	NAMA_KEC	PARANORMAL	PEDAGANG	PERANGKAT_DESA	KEPALA_DESA	BIARAWATI	WIRASWASTA	LAINNYA_1
620101	KUMAI	0	916	34	8	0	1.442	1
620102	ARUT SELATAN	0	3.941	30	7	5	3.624	5
620103	KOTAWARINGIN LAMA	0	210	41	14	0	838	0
620104	ARUT UTARA	0	43	17	8	0	360	0
620105	PANGKALAN LADA	0	637	26	3	0	750	14
620106	PANGKALAN BANTENG	0	790	22	7	3	904	10
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	0	6.537	170	47	8	7.918	30

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

## 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Tabel 11. Jumlah penduduk berdasarkan agama per Kecamatan

KD_KEC	NAMA_KEC	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCHU	LAINNYA	
620101	KUMAI	47.299	354	81	27	139	0	0	47.900
620102	ARUT SELATAN	98.316	6.251	1.287	371	522	24	8	106.779
620103	KOTAWARINGIN LAMA	14.068	857	382	1.643	3	0	13	16.966
620104	ARUT UTARA	5.315	2.103	448	1.249	0	0	2	9.117
620105	PANGKALAN LADA	31.911	907	226	20	21	0	0	33.085
620106	PANGKALAN BANTENG	28.624	1.170	2.801	72	11	0	1	32.679
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>225.533</b>	<b>11.642</b>	<b>5.225</b>	<b>3.382</b>	<b>696</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>246.526</b>

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Tabel 12. Jumlah penduduk berdasarkan agama menurut jenis kelamin

NAMAKEC	AGAMA	LK	PR	JLHDUK
1-KUMAI	1-Islam	24.430	22.869	47.299
	2-Kristen	167	187	354
	3-Khatolik	37	44	81
	4-Hindu	12	15	27
	5-Budha	70	69	139
	6-Konghuchu	0	0	0
	7-Aliran Kepercayaan	0	0	0
	JML			47.900
2-ARUT SELATAN	1-Islam	50.420	47.896	98.316
	2-Kristen	3.156	3.095	6.251
	3-Khatolik	660	627	1.287
	4-Hindu	197	174	371
	5-Budha	267	255	522
	6-Konghuchu	13	11	24
	7-Aliran Kepercayaan	5	3	8
	JML			106.779
3-KOTAWARINGIN LAMA	1-Islam	7.310	6.758	14.068
	2-Kristen	426	431	857
	3-Khatolik	212	170	382
	4-Hindu	876	767	1.643
	5-Budha	1	2	3
	6-Konghuchu	0	0	0
	7-Aliran Kepercayaan	6	7	13
	JML			16.966
4-ARUT UTARA	1-Islam	2.923	2.392	5.315
	2-Kristen	1.108	995	2.103
	3-Khatolik	243	205	448
	4-Hindu	668	581	1.249
	5-Budha	0	0	0
	6-Konghuchu	0	0	0
	7-Aliran Kepercayaan	1	1	2
	JML			9.117
5-PANGKALAN LADA	1-Islam	16.632	15.279	31.911
	2-Kristen	467	440	907
	3-Khatolik	114	112	226
	4-Hindu	12	8	20
	5-Budha	14	7	21
	6-Konghuchu	0	0	0
	7-Aliran Kepercayaan	0	0	0
	JML			33.085

<b>NAMAKEC</b>	<b>AGAMA</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JLHDUK</b>
6-PANGKALAN BANTENG	1-Islam	15.047	13.577	28.624
	2-Kristen	607	563	1.170
	3-Khatolik	1.483	1.318	2.801
	4-Hindu	37	35	72
	5-Budha	4	7	11
	6-Konghuchu	0	0	0
	7-Aliran Kepercayaan	1	0	1
	JML			32.679

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017  
Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

## 8. Jumlah Penduduk berdasarkan Golongan Darah

Tabel 13. Data Jumlah penduduk berdasarkan golongan darah per Kecamatan

KDKEC	NAMA_KEC	A	B	AB	O	A_PLUS	A_MIN	B_PLUS	B_MIN	AB_PLUS	AB_MIN	O_PLUS	O_MIN	TDK_TH	JML_DUK
620101	KUMAI	2.259	3.037	793	4.716	28	0	18	2	7	29	17	132	36.862	47.900
620102	ARUT SELATAN	7.550	9.014	2.736	14.554	64	3	24	6	14	95	23	225	72.471	106.779
620103	KOTAWARINGIN LAMA	1.031	628	223	1.070	1	1	1	0	0	14	4	31	13.962	16.966
620104	ARUT UTARA	345	211	83	360	1	0	2	0	1	20	24	58	8.012	9.117
620105	PANGKALAN LADA	1.019	1.122	415	2.109	6	1	6	2	5	12	4	69	28.315	33.085
620106	PANGKALAN BANTENG	683	762	276	1.501	6	1	5	2	3	15	8	92	29.325	32.679
6201	KOTAWARINGIN BARAT	12.887	14.774	4.526	24.310	106	6	56	12	30	185	80	607	188.947	246.526

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

## 9. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 14. Data jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan per kecamatan

<b>KDKEC</b>	<b>NAMA_KEC</b>	<b>BLM_KWN</b>	<b>KWN</b>	<b>CR_HDP</b>	<b>CR_MATI</b>
620101	KUMAI	22,293	24,015	352	1,240
620102	ARUT SELATAN	49,391	53,643	1,213	2,532
620103	KOTAWARINGIN LAMA	7,373	8,988	193	412
620104	ARUT UTARA	4,098	4,788	55	176
620105	PANGKALAN LADA	13,842	18,181	276	786
620106	PANGKALAN BANTENG	14,064	17,991	156	468
<b>6201</b>	<b>KOTAWARINGIN BARAT</b>	<b>111,061</b>	<b>127,606</b>	<b>2245</b>	<b>5,614</b>

Tabel 15. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin menurut jenis kelamin

NAMA KEC	STAT_KWN	LK	PR	JLHDUK
1-KUMAI	1-Blm Kawin	12.414	9.879	22.293
	2-Kawin	11.957	12.058	24.015
	3-Cerai Hidup	130	222	352
	4-Cerai Mati	1.025	215	1.240
	Jumlah			47.900
2-ARUT SELATAN	1-Blm Kawin	27.088	22.303	49.391
	2-Kawin	26.820	26.823	53.643
	3-Cerai Hidup	417	796	1.213
	4-Cerai Mati	2.139	393	2.532
	Jumlah			106.779
3-KOTAWARINGIN LAMA	1-Blm Kawin	4.134	3.239	7.373
	2-Kawin	4.500	4.488	8.988
	3-Cerai Hidup	89	104	193
	4-Cerai Mati	304	108	412
	Jumlah			16.966
4-ARUT UTARA	1-Blm Kawin	2.393	1.705	4.098
	2-Kawin	2.466	2.322	4.788
	3-Cerai Hidup	30	25	55
	4-Cerai Mati	122	54	176
	Jumlah			9.117
5-PANGKALAN LADA	1-Blm Kawin	7.823	6.019	13.842
	2-Kawin	9.127	9.054	18.181
	3-Cerai Hidup	116	160	276
	4-Cerai Mati	613	173	786
	Jumlah			33.085
4-PAGKALAN BANTENG	1-Blm Kawin	7.937	6.127	14.064
	2-Kawin	9.081	8.910	17.991
	3-Cerai Hidup	62	94	156
	4-Cerai Mati	369	99	468
	Jumlah			32.679

## **BAB IV**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Pada hakekatnya bahwa upaya tertib dokumen kependudukan adalah wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Sementara bagi pemerintah kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk dalam memperoleh database penduduk dan berfungsi sebagai indikator seberapa besar cakupan pelayanan dan kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di kabupaten/kota dalam melaksanakan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi kependudukan pada pasal 59 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa kependudukan itu meliputi biodata kependudukan, kartu keluarga, kartu tanda penduduk, Surat Keterangan Kependudukan, Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian) wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Pada hakekatnya bahwa upaya tertib dokumen kependudukan atau tertib Administrasi kependudukan tidak sekedar pengawasan terhadap pengadaan blangko-blangko yang dipersyaratkan dalam penerbitan dokumen, tapi hendaknya harus tersistem, kongkrit dan pragmatis. Artinya mudah dipahami oleh penduduk dan diyakini secara hukum berfungsi melindungi, mengakui status kependudukan atau peristiwa penting yang dialami oleh penduduk karena dapat memudahkan dan melancarkan urusannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, demikian pula akta-akta yang lainnya. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk, memperoleh database penduduk serta layanan publik.

## A. Bidang Pendaftaran Penduduk

### 1. Kepemilikan Kartu Keluarga Nasional.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi kepemilikan Kartu Keluarga Nasional yang menggambarkan kepedulian keluarga terhadap tertib administrasi kependudukan. Data ini akan menghasikan jumlah dan proporsi keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Nasional.

Tabel 16. Jumlah Yang memiliki Kartu Keluarga Nasional Per Kecamatan

No	KECAMATAN	MEMILIKI KK NASIONAL
1.	Kumai	12,168
2.	Arut Selatan	27,729
3.	Kotawaringin Lama	4,679
4.	Arut Utara	2,054
5.	Pangkalan Lada	9,135
6.	Pangkalan Banteng	8,958
	Jumlah	64,723

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang telah memiliki kartu keluarga nasional berjumlah 64.723 jiwa dari total 70.901 jumlah Kepala Keluarga di Kabupaten Kotawaringin Barat pada semester II tahun 2016. Artinya masih ada 6178 jiwa yang belum tertib administrasi kependudukan atau masih memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh RT/Desa. Ini menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat melalui Bidang Pendaftaran Penduduk untuk melakukan pelayanan prima agar masyarakat yang belum memiliki kartu keluarga nasional segera membuat Kartu Keluarga Nasional sehingga menjadi masyarakat yang tertib administrasi kependudukan.

## **2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi kepemilikan KTP yang menggambarkan kepedulian keluarga terhadap tertib administrasi kependudukan terhadap kepemilikan KTP. Data ini dapat diperoleh dari hasil registrasi penduduk/SIAK. Hingga sekarang belum semua penduduk yang wajib mempunyai KTP memiliki KTP terutama penduduk yang berada dipedesaan (desa terpencil dan desa pesisir).

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat untuk meningkatkan cakupan penduduk yang memiliki KTP-EL, karena KTP-EL menjadi salah satu pengakuan pemerintah terhadap penduduk yang tinggal di wilayah ini

sebagai penduduk yang sah. Kekurangan cakupan kepemilikan KTP dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu pelayanan menganut stesel aktif, yaitu penduduk harus melaporkan sendiri, aksesibilitas (jarak dan biaya pengurusan termasuk transport), kualitas pelayanan (ketepatan dan kecepatan), maupun kesadaran penduduk sendiri. Dalam menerapkan KTP-EL nantinya semua wajib KTP diwajibkan membuat KTP elektronik tanpa kecuali, dimana pembuatannya dipusatkan di masing-masing Kecamatan atau di Kabupaten.

Tabel 17. Jumlah Penduduk Wajib KTP berdasarkan jenis kelamin

No	Kecamatan	Jumlah Wajib KTP		
		L	P	L+P
1	Kumai	16.950	15.944	32.894
2	Arut Selatan	37.951	36.384	74.335
3	Kotawaringin Lama	6.347	5.757	12.104
4	Arut Utara	3.660	2.932	6.592
5	Pangkalan Lada	12.305	11.310	23.615
6	Pangkalan Banteng	12.292	10.974	23.266
	<b>Jumlah</b>	<b>89.505</b>	<b>83.301</b>	<b>172.806</b>

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017

Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

Tabel 18. Rekap Data Perekaman KTP El Per Kecamatan

No.	Kecamatan	PEREKAMAN KTP-EL	PEREKAMAN KTP-EL OFFLINE	CETAK KTP-EL	
				PUSAT	DINAS
1.	Kumai	31.960		31.951	
2.	Arut Selatan	72.104		72.537	
3.	Kotawaringin Lama	11.520		11.585	
4.	Arut Utara	5.261		5.301	
5.	Pangkalan Lada	22.998		23.191	
6.	Pangkalan Banteng	22.277		22.160	
7.	Dinas/Kab	3.030	47,037		66.472
<b>Jumlah</b>		<b>169.150</b>	<b>47,037</b>	<b>166.725</b>	<b>66.472</b>

Sumber: Laporan Perkembangan KTP-El Bulan Desember Tahun 2017, diolah,

## B. Bidang Pencatatan Sipil

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungan dengan pelayanan legal lainnya. Sebagai contoh Akta Perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Akta Kematian untuk urusan hak waris, kepegawaian, asuransi dan lain sebagainya. Kepemilikan akta dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Kepemilikan Akta Kelahiran

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi kepemilikan akta kelahiran yang menggambarkan kepedulian penduduk terhadap tertib administrasi Kependudukan dengan memberikan akta kelahiran pada anak yang baru lahir. Akta kelahiran menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya. Data ini akan menghasilkan

jumlah dan proporsi penduduk yang telah memiliki akta kelahiran. Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Akta kelahiran berguna bagi seorang anak ketika mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lain seperti paspor misalnya. Oleh sebab itu akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Dalam pembuatan akta kelahiran di Kabupaten Kotawaringin Barat tergolong masih kecil, hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran penduduk untuk membuat akta pada suatu peristiwa kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk masih kurang memahami manfaat pembuatan akta kelahiran bagi anak-anak mereka. Sehingga menjadi tugas yang cukup berat bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk terus mensosialisasikan pentingnya kepemilikan akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk serta untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif dalam mengurus akta kelahiran.

Berikut tabel jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran di Kabupaten Kotawaringin Barat per Kecamatan

Tabel 19. Jumlah penduduk yang memiliki dan belum memiliki akta kelahiran usia 0 – 18 Tahun per Kecamatan

NO.	NAMA KECAMATAN	JUMLAH usia 0-18 thn	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	
			MEMILIKI	BELUM MEMILIKI
1	KUMAI	16.996	15.171	1.825
2	ARUT SELATAN	36.578	32.187	4.391
3	KOTAWARINGIN LAMA	5.569	4.228	1.341
4	ARUT UTARA	3.011	2.203	808
5	PANGKALAN LADA	10.725	9.428	1.297
6	PANGKALAN BANTENG	10.797	9.239	1.558
	<b>Jumlah</b>	<b>83,676</b>	<b>72.456</b>	<b>11.220</b>

Sumber: Laporan Perkembangan Akta Kelahiran Bulan Desember Tahun 2017, diolah,

Tabel 20. Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran per Kecamatan

NO.	NAMA KECAMATAN	AKTA_LHR_LK	AKTA_LHR_PR	AKTALHR
1	KUMAI	9.823	9.043	18.866
2	ARUT SELATAN	20.897	20.026	40.923
3	KOTAWARINGIN LAMA	2.748	2.600	5.348
4	ARUT UTARA	1.424	1.346	2.770
5	PANGKALAN LADA	6.100	5.369	11.469
6	PANGKALAN BANTENG	5.595	4.994	10.589
	<b>Jumlah</b>	<b>46.587</b>	<b>43.378</b>	<b>89.965</b>

Sumber: Laporan Perkembangan Akta Kelahiran Bulan Desember Tahun 2017, diolah,

## 2. **Kepemilikan Akta Perkawinan**

Akta perkawinan juga merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Kotawaringin Barat, setiap pasangan non muslim yang melangsungkan perkawinan harus mencatatkan perkawinannya dan kemudian akan dibuatkan akta perkawinan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu untuk penduduk yang beragama islam, cara pencatatannya melalui Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya dimasukan dalam Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SI AK) sebagaimana diatur dalam pasal 8 ayat 2 undang-undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Kepemilikan akta perkawinan atau buku nikah ini diperlukan untuk melihat seberapa besar penduduk yang melangsungkan perkawinan secara hukum Negara. Hal ini berguna untuk menyusun kebijakan, strategi dan program peningkatan cakupan penduduk untuk memiliki akta perkawinan.

Tabel 21. Jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan per Kecamatan

NO.	NAMA_KEC	AKTA_LK	AKTA_PR	AKTAKWN
1	KUMAI	932	643	1.575
2	ARUT SELATAN	3.839	3.429	7.268
3	KOTAWARINGIN LAMA	436	391	827
4	ARUT UTARA	382	374	756
5	PANGKALAN LADA	1.894	1.662	3.556
6	PANGKALAN BANTENG	1.663	1.437	3.100
	<b>Jumlah</b>	9.146	7.936	17.082

*Sumber:* Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II S.d Desember 2017 Kabupaten Kotawaringin Barat, tahun 2017, diolah,

### 3. Kepemilikan Akta Kematian

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi kepemilikan Akta Kematian yang menggambarkan kepedulian penduduk terhadap tertib Administrasi Kependudukan. Data ini akan menghasilkan jumlah dan proporsi penduduk yang telah memiliki Akta Kematian, tetapi sampai saat ini pembuatan akta kematian belum populer, masih sangat terbatas penduduk yang membuat akta kematian seseorang, kalau diprosentase terhadap penduduk yang meninggal angkanya sangat kecil. Dari Bidang pencatatan sipil untuk penduduk yang memiliki atau mengurus akta kematian ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sampai dengan Desember 2017 secara umum berjumlah 2.486 terdiri dari pelaporan umum artinya pelaporan yang tidak lebih dari 30 hari sejak yang bersangkutan meninggal sebesar 1.360 sementara yang terlambat melapor sebanyak 1.126

#### **4. Kepemilikan Akta Perceraian**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi kepemilikan akta perceraian yang menggambarkan kepedulian penduduk terhadap tertib Administrasi Kependudukan. Akta perceraian diperlukan bukan saja untuk tertib Administrasi akan tetapi dapat sebagai masukan yang terkait masalah sosial khususnya kehidupan rumah tangga. Dari Bidang pencatatan sipil untuk penduduk yang mengurus akta perceraian ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sampai dengan Desember 2017 secara umum berjumlah 46 terdiri dari pelaporan umum artinya pelaporan yang tidak lebih dari 30 hari sejak yang bersangkutan meninggal sebesar 37 sementara yang terlambat melapor sebanyak 16.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kotawaringin Barat Semester II Tahun 2017 diharapkan dapat menggambarkan permasalahan kependudukan yang dihadapi oleh Kabupaten Kotawaringin Barat dan juga diharapkan dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan pelayanan kebutuhan dasar. Buku Profil Kependudukan ini masih banyak kekurangan baik dari segi data maupun analisisnya, oleh karena itu perlu masukan dari berbagai pihak, utamanya adalah para praktisi di tingkat lapangan sehingga pada akhirnya akan bermanfaat untuk kesempurnaan di masa akan datang yang selanjutnya dapat meningkatkan akurasi data dalam menentukan formulasi kebijakan yang berguna bagi masyarakat.

Akhirnya, kepada semua pihak diucapkan terima kasih, semoga Allah swt selalu melindungi kita semua. Amin.